

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PRODUKSI USAHA TANI KELADI  
(*Colocasia esculenta* sp) DI KAMPUNG WILTI DISTRIK KLAWAK  
KABUPATEN SORONG**

Ferdinand Klasjok<sup>1</sup>, Ivonne M. Leiwakabessy<sup>2</sup>, Joni Penda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua

<sup>2</sup>Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua

E-mail : [leiwakabessyivonne@gmail.com](mailto:leiwakabessyivonne@gmail.com)

**ABSTRACT :** *This study aims to analyze the production factors affecting taro farming and to determine the profitability level of taro farming in Wilti Village, Klawak District, Sorong Regency. The research was conducted from June to August 2017 using a survey method. The respondents consisted of 30 taro farmers selected through purposive sampling. The data used in this study included primary and secondary data. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis to examine the effect of production factors on taro production, and farm profit analysis using revenue and cost approach (R/C ratio). The results showed that partially, the production factors that significantly influenced taro production were land area and the number of seedlings, while labor and farming experience had no significant effect. Simultaneously, land area, labor, seedlings, and farming experience significantly affected taro production with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.994. The profit analysis indicated that taro farming generated an average profit of IDR 20,734,133.33 per planting season with an R/C ratio of 5.36, meaning that taro farming is economically feasible and profitable to develop. It can be concluded that increasing taro production can be achieved through land expansion and the addition of seedlings. Support in terms of capital and improved cultivation technology is needed to enhance the productivity and income of taro farmers in the research area.*

**Keywords:** *taro, production factors, profitability, multiple linear regression, farming*

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi usahatani keladi serta menganalisis tingkat keuntungan usahatani keladi di Kampung Wilti, Distrik Klawak, Kabupaten Sorong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni–Agustus 2017 dengan metode survei. Responden penelitian berjumlah 30 petani keladi yang ditentukan secara purposive sampling. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap hasil produksi keladi, serta analisis keuntungan usahatani dengan pendekatan penerimaan dan biaya (R/C ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi keladi adalah luas lahan dan jumlah bibit, sedangkan tenaga kerja dan pengalaman petani tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, variabel luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap produksi keladi dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,994. Hasil analisis keuntungan menunjukkan bahwa usahatani keladi memberikan keuntungan rata-rata sebesar Rp20.734.133,33 per musim tanam dengan nilai R/C ratio sebesar 5,36, yang berarti usahatani keladi layak dan menguntungkan untuk dikembangkan. Disimpulkan bahwa peningkatan produksi keladi dapat dilakukan melalui perluasan lahan dan penambahan penggunaan bibit. Dukungan modal dan teknologi budidaya yang lebih baik sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas petani keladi di wilayah penelitian.

**Kata kunci:** keladi, faktor produksi, keuntungan, regresi linier berganda, usahatani

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tantangan pembangunan pertanian adalah pemenuhan kebutuhan pangan, penyediaan bahan baku industri dan peningkatan ekspor komoditi strategis dan komoditi unggulan nasional lainnya. Kemampuan produksi pangan dalam negeri dari tahun ke tahun semakin terbatas. Agar kecukupan kebutuhan pangan nasional bisa terpenuhi, maka upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan produktivitas komoditas pangan melalui pemanfaatan teknologi dan diversifikasi pangan. Upaya diversifikasi pangan menjadi sangat penting, karena semakin terbatas kemampuan produksi pangan nasional berdasarkan Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian RI (2012).

Pemenuhan kebutuhan pangan sumber karbohidrat dimasa mendatang terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi seperti laju pertumbuhan jumlah penduduk yang masih cukup besar, terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian khususnya lahan sawah Pulau Jawa dan beberapa propinsi di luar Pulau Jawa, iklim yang kurang menguntungkan serta serangan hama dan penyakit tanaman. Kesemuanya itu akan mengakibatkan semakin sulitnya penyediaan pangan, lebih – lebih bila masih bertumpu kepada beras sebagai sumber pangan pokok (single commodity). Meningkatnya kebutuhan karbohidrat yang terus meningkat setiap tahunnya menuntut adanya upaya diversifikasi sumber – sumber karbohidrat non serealialia terutama ubi – ubian seperti ubi kayu, ubi jalar, keladi atau , Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian RI, 2012.

Keladi atau merupakan tanaman penghasil karbohidrat yang memiliki peranan cukup strategis bukan hanya sebagai sumber pangan alternative, namun juga memiliki nilai ekonomis tinggi sebagai bahan baku industry maupun sumber pakan ternak. Oleh karena itu, keladi atau memiliki peranan yang sangat penting kaitannya dengan upaya penyediaan bahan pangan karbohidrat non beras, diversifikasi konsumsi pangan local, substitusi gandum/terigu dan bahan baku industry baik industry yang berskala besar maupun industry pangan rumahan.

Komoditas keladi memiliki prospek pasar yang cukup menjanjikan khususnya di wilayah Sorong Raya, karena digunakan sebagai bahan baku industry makanan olahan seperti keripik keladi. Permintaan bahan baku keladi untuk kebutuhan industry olahan makanan tersebut cukup tinggi yang sebagian besar dipasok dari luar wilayah Sorong, yaitu dari Kabupaten Manokwari dan Manado Sulawesi Utara, Data Primer Perusahaan Keripik Keladi yang dianalisis Tahun 2017.

Jumlah produksi dan kebutuhan keladi secara nasional belum terdata secara resmi pada BPS. Sedangkan untuk tingkat Provinsi Papua Barat, Tahun 2015 – 2016 produksi keladi mencapai 2.055,8 ton/a dengan masing – masing Kab. Propinsi Papua Barat mencapai luas panen 3,5 ton/hektar. Produksi keladi Kabupaten Sorong tahun 2014 – 2016 mencapai 732 ton dengan luas panen sebesar 143 hektar, sehingga bila dirata – ratakan, produktivitas keladi di Kabupaten Sorong mencapai 4,9 ton per hektar berdasarkan Data Dinas Pertanian Kab. Sorong, 2016.

Budidaya keladi di Kabupaten Sorong tersebar di beberapa wilayah distrik seperti Aimas, Mariat, Mayamuk, Klabot dan Klawak dengan rata – rata

produksi bervariasi antara 4,7 sampai 5,2 ton per hektar berdasarkan Data Dinas Pertanian Kabupaten Sorong, (2016). Mubyarto (1989) berpendapat bahwa besar kecilnya produksi disebabkan oleh berbagai faktor dalam sistem usahatani diantaranya lahan, tenaga kerja, dan modal, . Disamping itu, berbagai macam factor turut menjadi pembatas dalam sistem usaha tani keladi, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana transportasi untuk pengangkutan hasil, jarak yang sangat jauh dari pasar, tingkat pendidikan petani serta permodalan petani.

Kampung Wilti yang terletak Distrik Klawak Kabupaten Sorong merupakan salah satu wilayah kampung atau desa yang sebagian masyarakatnya mengusahakan keladi sebagai tanaman utama dalam system usaha taninya. Sistem usaha tani dijalankan relative masih sederhana, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan juga relative rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor pembatas yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut diatas maka perlu dipertanyakan

1. Faktor-faktor Produksi apa saja yang mempengaruhi usaha tani keladi di Kampung Wilti Distrik Klawak.
2. Apakah usaha tani keladi yang dilakukan di Kampung Wilti Distrik Klawak masih menguntungkan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Faktor-faktor produksi apa saja yang mempengaruhi usahatani keladi di Kampung Wilti Distrik Klawak.
2. Apakah usahatani keladi yang dilakukan Petani di Kampung Wilti Distrik Klawak menguntungkan.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi kegiatan usaha tani keladi di Kampung Wilti Distrik Klawak.
2. Menganalisis tingkat keuntungan petani keladi di Kampung Wilti Distrik Klawak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai usaha tani yang benar.
2. Sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan tanaman keladi dalam kegiatan agribisnis

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Wilti Distrik Klawak Kabupaten Sorong. Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Juni sampai dengan Bulan Agustus 2017.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara langsung kepada petani keladi

di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari literatur – literatur terkait yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, internet, hasil – hasil penelitian terdahulu serta instansi atau dinas yang terkait.

### **C. Populasi dan Sampel**

Pengambilan responden dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara sengaja meminta rekomendasi dari ketua kelompok tani dengan pertimbangan bahwa ketua kelompok lebih mengetahui dan mengenal kondisi para keladi di tempat penelitian.

Sampel dipilih dengan kriteria pemilihan petani responden yang rutin menanam keladi setiap tahunnya serta mempunyai pengalaman diatas tiga tahun dalam melakukan budidaya keladi. Dalam penelitian ini jumlah responden yang diambil adalah 30 petani keladi. Jumlah tersebut sudah dianggap dapat mempresentasikan keadaan petani di Kampung Wilti, serta telah memenuhi persyaratan dari suatu metode penelitian yaitu minimal sebanyak 30 orang sesuai dengan sebaran normalnya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada petani dilapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) terhadap responden petani keladi. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dan berbagai literature seperti Dinas Pertanian Kabupaten Sorong, BPS Kabupaten Sorong, Kampung dan Kantor Distrik Klawak serta Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Sorong.

### **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

1. Responden adalah petani yang mengusahakan tanaman keladi di Kampung Wilti yang terpilih sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.
2. Usaha tani adalah suatu kegiatan yang dilakukan petani keladi dalam memperoleh produksi.
3. Luas lahan adalah tanah yang diusahakan oleh petani responden untuk kegiatan usaha tani keladi yang dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
4. Bibit adalah banyaknya bibit yang merupakan input produksi yang digunakan dalam dua kali musim tanam, dinyatakan dalam umbi (Kg).
5. Tenaga kerja adalah curahan tenaga kerja yang diaklokasikan dalam proses produksi pada usaha tani Keladi dalam dua kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan hari orang kerja (HOK).
6. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari usaha tani keladi pada dua kali tanam yang dinyatakan dengan kilogram (Kg) dihitung dalam rupiah.
7. Total biaya adalah semua biaya yang digunakan dalam produksi, dinyatakan dalam rupiah.
8. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya relative tidak berubah atau tidak tergantung pada perubahan volume produksi, dinyatakan dalam rupiah dalam setiap musim tanam.

9. Biaya variable adalah biaya yang berubah dan habis di pakai dalam satu kali proses produksi, dinyatakan dalam rupiah dalam setiap musim tanam.
10. Harga adalah harga yang berlaku ditingkat petani, dinyatakan dalam rupiah modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan sebagai penunjang dalam membiayai seluruh kegiatan produksi usaha keladi dinyatakan dalam satuan.
11. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh petani dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produksi, yang dinyatakan dalam rupiah dalam setiap musim tanam.
12. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi, dinyatakan dalam rupiah.

#### **F. Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah :

##### **1. Analisis Regresi Linier Berganda :**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara Luas lahan (LL), Tenaga Kerja (TK), Bibit (B), dan Pengalaman terhadap Produksi Keladi (P). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda yang ditransformasikan kelogaritma berganda dengan menggunakan Logaritma Natural (ln). Bentuk persamaannya:  $LnY = a + \beta_1 LnX_1 + \beta_2 LnX_2 + \beta_3 LnX_3 + e$

##### **2. Uji Asumsi Klasik :** dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

###### **a) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat bahwa suatu variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi dengan normal atau tidak.

###### **b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar beberapa atau semua variabel bebas (independent) (Ghozali 2001:57). Untuk pengujian hipotesisi ini digunakan penghitungan dengan program komputasi *SPSS for windows release 16.0*.

###### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini muncul apabila kesalahan atau residual dari modal yang dianalisis tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi.

###### **d) Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi atau pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti dalam data *time series*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti dalam data *cross section*).

###### **e) Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesisi. Pembuktian hipotesisi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 3. Analisis Keuntungan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode alat analisis yaitu : Analisis usaha tani. Analisis usaha tani adalah selisih antara penerimaan (*Total Revenue*) dan semua biaya (*Total Cost*) dimana penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dan harga satuan produksi sedangkan biaya semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha tani. Secara matematis persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :  $\pi = TR - TC$ .

Dimana :  $TR = P \cdot Q$   
 $TC = VC + FC$   
 $\pi = TR - TC$

#### Keterangan

TR	=	<i>Total Revenue</i> (Total Penerimaan)
$\pi$	=	Pendapatan Usaha Tani
P	=	Harga Produk
Q	=	Produksi yang diperoleh dalam usaha tani
TC	=	<i>Total Cost</i> (Total Biaya)
VC	=	<i>Variabel Cost</i> (Biaya Variabel)
FC	=	<i>Fixed Cost</i> (Biaya Tetap)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Petani Sampel

Petani sampel adalah seluruh Petani yang melakukan usaha tani keladi di daerah penelitian. Karakteristik Petani sampel meliputi; umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pengalaman, Status kepemilikan lahan dan jumlah anggota keluarga.

#### 1. Umur Petani

Keadaan umur petani mempengaruhi kemampuan fisik, pola pikir, dan kinerja (Soeharjo dan Patong, 1979). Keadaan umur Petani sampel dapat dilihat pada table.2.

Tabel.2. Keadaan Umur Petani Sampel

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	21-30	5	16,67
2.	31-40	5	16,67
3.	41-50	9	30
4.	51-60	10	33,33
5.	61-70	1	3,33%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa data primer diolah, 2017

Tabel.2. diatas menunjukkan bahwa diantara kisaran umur petani 21-30 tahun dan 31- 40 tahun adalah 2 kategori yang sama memiliki jumlah 5 orang atau sebesar 16,67 persen. Kisaran umur 41-50 tahun berjumlah 9 orang atau 30

persen. Kisaran umur 51-60 tahun berjumlah 10 orang atau 33,33 persen. Kisaran umur 61-70 berjumlah 1 orang atau 3,33 persen, dimana golongan ini termasuk golongan umur yang produktif artinya kondisi kerja dan kemampuan bekerja masih baik.

## 2. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin Petani sampel diambil secara acak di Kampung Wilti Distrik Klawak seperti terperinci pada table.3.

Tabel.3. Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	26	86,67%
2.	Perempuan	4	13,33%

Sumber : Analisa data primer diolah, 2017

Tabel.3. diatas menunjukkan bahwa petani sampel paling banyak yang terlibat dalam usaha tani keladi adalah laki-laki 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha keladi cenderung lebih banyak adalah petani laki-laki di bandingkan perempuan. Semakin banyak tenaga laki-laki maka semakin banyak curahan kerja dalam melakukan usaha tani keladi.

## 3. Pendidikan Petani Sampel

Tingkat Pendidikan formal Petani sampel beragam mulai dari SD sampai Perguruan tinggi yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel. 4. Tingkat Pendidikan Formal Petani Sampel

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	15	50
2.	SMP	7	23,33
3.	SMA	7	23,33
4.	SARJANA	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa data primer diolah, 2017

Tabel.4. menunjukkan tingkat pendidikan formal Petani sampel sebagian besar berpendidikan SD 50 %, sebagian kecilnya berpendidikan SMP 23,33%, SMA 23,33 % dan Sarjana 3,33%. Ini menunjukkan bahwa Petani sampel di kampung Wilti sebagian besar Petani masih berpendidikan formal rendah. Pendidikan yang rendah tentunya akan mempengaruhi akan pola pikir dalam usaha tani.

## 4. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman Petani sampel dalam usahatani dapat dilihat pada tabel. 5, menunjukkan tentang pengalaman Petani sampel yang produktif paling banyak berkisar antara 1-10 berjumlah 15 atau 50 %, sebagiannya pengalaman berkisar 11-20 sebanyak 14 atau 46,67 % dan 21-30 sebanyak 1 atau 3,33%. Pengalaman

bertani sangat berpengaruh pada keterampilan usahatani. Pengalaman petani sampel baik yang lama pengalaman maupun sedikit pengalaman memiliki kemampuan usahatani yang sama yang dibawakan sejak turun temurun yaitu tetap berkebun masih tidak menetap, teknik budidaya yang sama setiap petani yaitu pembersihan lahan, tanam dan tebang pohon tindis.

Tabel. 5. Pengalaman Usaha Tani

No	Pengalaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-10	15	50
2.	11-20	14	46,67
3.	21-30	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa data primer diolah, 2017

### 5. Jumlah Anggota Keluarga

Sebaran Jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel.6, menunjukkan jumlah anggota keluarga yang paling banyak  $\geq 5$  (orang) yang mendominasi 30 % selainya 1 anggota keluarga 23,33% dan untuk 3 anggota keluarga dan 4 anggota keluarga memiliki kesamaan yaitu 16,67%. Jumlah anggota keluarga yang banyak tentunya memberikan tanggungan akan Kebutuhan keluarga meningkat, sehingga usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga terus meningkat.

Tabel. 6 Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1	7	23,33
2.	2	4	13,33
3.	3	5	16,67
4.	4	5	16,67
5.	$\geq 5$	9	30
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa data primer diolah, 2017

### 6. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan merupakan salah satu karakteristik utama dalam proses pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani. Karakteristik petani responden kepemilikan lahan yang diusahakan adalah milik sendiri. Menunjukkan bahwa lahan usaha tani adalah milik sendiri yaitu 100 %. Ini

menunjukkan bahwa kepemilikan lahan tidak berpengaruh pada usahatani yang dilakukan.

## B. Menganalisis Tingkat Keuntungan Petani Keladi di Kampung Wilti Distrik Klawak

Dalam usahatani keladi tentunya mengharapkan penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran, artinya dengan semakin besar selisih antara penerimaan dan pengeluaran berdampak pada semakin besarnya keuntungan yang diperoleh Petani Keladi. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani keladi selama satu musim tanam. Dimana petani responden pada lokasi penelitian ternyata mengalami keuntungan yang signifikan dalam mengelola usahatani keladi dapat dilihat pada tabel 7

Tabel. 7. Rata-Rata Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Keladi

No	Komoditi	Rata-Rata		
		Biaya Total	Penerimaan	Keuntungan
1	Keladi	Rp. 4.565.866,667	Rp. 25.300.000,00	Rp. 20.734.133,33

Table 7. menunjukkan Rekapitulasi perhitungan rata-rata biaya untuk keladi sebesar Rp. 4.565.866,667,- dan rata-rata penerimaan keladi Rp.25.300.000,00,- dan rata-rata keuntungan keladi Rp. 20.734.133,33 perhitungan ini berdasarkan biaya ril petani responden dilokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Table 8. Analisis Usahatani Keladi

No	Komponen	Jumlah
1	Total Penerimaan	Rp. 25.300.000,00
2	Biaya	
3	Biaya Tetap	Rp. 270.666,67
4	Biaya Variabel	Rp. 4.295.200,00
5	Keuntungan Biaya Tetap	Rp. 25.030.333,33
6	Keuntungan Biaya Variabel	Rp. 20.854.800
7	Keuntungan total Biaya	Rp. 20.584.133,33
8	Nilai R/C atas Biaya tetap	93,47
9	Nilai R/C atas Biaya Variabel	5,69
10	Nilai R/C atas total biaya	5,36

Nilai yang tertera pada table 8 yaitu R/C. atas biaya total memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar 1 (satu) rupiah akan memberikan penerimaan sebesar 5,69 rupiah. Dengan demikian usahatani keladi menunjukkan kemampuan

memberikan tingkat keuntungan untuk di kembangkan. Perhitungan ini berdasarkan biaya rill yang dikeluarkan oleh petani keladi di Kampung Wilti Distrik Klawak.

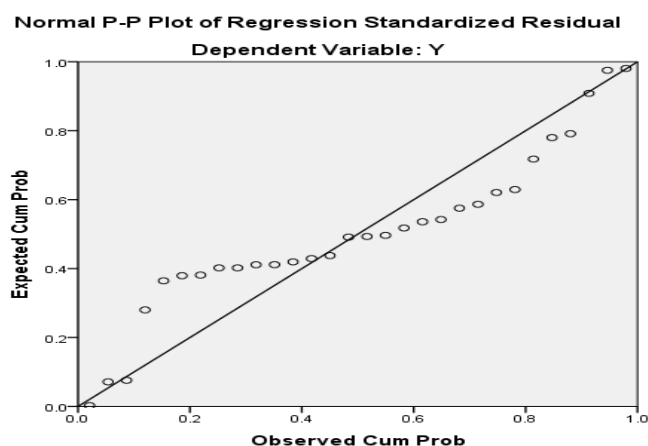
### C. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah hasil regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *software SPSS 16.0 views*. Hasil pengujian tersebut sebagai berikut :

**Tabel 9. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant)	522.578	218.320		2.394	.025					
1 X1	3233.467	1208.518	.164	2.676	.013	.974	.472	.042	.065	15.359
X2	21.987	18.913	.020	1.163	.256	.451	.226	.018	.793	1.261
X3	2.354	.174	.829	13.509	.000	.996	.938	.211	.065	15.463
X4	-3.029	4.034	-.012	-.751	.460	.006	-.148	-.012	.981	1.020

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar **Normal P-P Plot** di bawah ini. Perlu diingatkan bahwa asumsi normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variable bebas ataupun variabel terikatnya. Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan **Normal P-P Plot** dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.



Sebaran titik-titik dari gambar **Normal P-P Plot** di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

a. **Dependent Variabel Y**

Dari hasil regresi berganda tersebut, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = -522,578 + 3233,467X_1 + 21,987X_2 + 2,354X_3 - 3,029X_4$

Hasil regresi tersebut di atas menunjukkan bahwa :

1. Variabel Luas Lahan ( $X_1$ ) mempunyai koefisien sebesar **3233,467** dengan taraf signifikansi sebesar **0,013** lebih kecil dari 0,05, artinya variabel Luas lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Produksi Keladi.
2. Variabel Tenaga Kerja ( $X_2$ ) mempunyai koefisien sebesar **21,987** dengan taraf signifikansi sebesar **0,256** lebih besar dari 0,05, artinya variabel tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Produksi Keladi.
3. Variabel Bibit anakan ( $X_3$ ) mempunyai koefisien sebesar **2,354** dengan taraf signifikansi sebesar **0,000** lebih kecil dari 0,05, artinya variabel Bibit Anakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Produksi Keladi.
4. Variabel Pengalaman ( $X_4$ ) mempunyai koefisien sebesar **- 3,029** dengan taraf signifikansi sebesar 0,460 lebih besar dari 0,05, artinya variabel pengalaman tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Produksi Keladi.

**D. Uji Keباikan Model Regresi**

a. **Uji t**

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan jumlah data 30. Uji t dihasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikan ( $df_1 = 2 - 1 = 1$  dan  $df_2 = 30 - 2 = 28$ ) maka  $t_{tabel}$  adalah 1.7011 Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

1. Untuk variabel luas lahan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,676 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,7011 atau nilai probabilitas sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi keladi.
2. Untuk variabel tenaga kerja mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.163 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,7011 atau nilai probabilitas sebesar 0,256 lebih besar dari 0,05, dengan demikian tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi keladi.
3. Untuk variabel bibit anakan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,509 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,7011 atau nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian bibit anakan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi keladi.
4. Untuk variabel pengalaman mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,751 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,7011 atau nilai probabilitas sebesar

0,460 lebih besar dari 0,05, dengan demikian pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi keladi.

**b. Uji F**

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara bersama-sama atau simultan antara variabel luas lahan, tenaga kerja, bibit (anakan), dan pengalaman terhadap variabel produksi petani. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Software SPSS for Window 16.0 views*, dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah data 30. Nilai F hitung pada tabel di bawah inimenunjukkan, keempat variabel tidak signifikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian yang telah dilakukan, nampak pada tabel berikut ini :

Tabel. 10 Anova (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	74844585.631	4	18711146.408	1020.428	.000 <sup>b</sup>
Residual	458414.369	25	18336.575		
Total	75303000.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Dari tabel 10, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 1.020,428 lebih besar dari F tabel 2,7587 (F tabel :  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = 4$ ,  $df_2 = 25$ ) maupun nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka mempunyai nilai atau angka yang menunjukkan signifikan secara statistik atau variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja, bibit anakan dan pengalaman secara simultan memiliki pengaruh terhadap produksi petani.

**E. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik tidaknya regresi yang terestimasi. Dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel.11 Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 <sup>a</sup>	.994	.993	135.41261

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Tabel 11 diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,994 hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel luas lahan, tenaga kerja, bibit anakan, dan pengalaman mampu menjelaskan sebesar 99,40% terhadap variasi variabel produksi keladi, sedangkan 0,60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan

1. Usaha tani keladi yang dilakukan petani di Kampung Wilti sangat menguntungkan Rp. 21.584.133/musim tanam.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi yaitu luas lahan dan bibit. Faktor tenaga kerja dan pengalaman tidak berpengaruh

### **B. Saran**

1. Produksi dapat ditingkatkan apabila ada perluasan lahan dan penambahan bibit.
2. Faktor modal dan faktor lainnya dapat dilakukan penelitian lanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian RI, 2012. *ROADMAP Diversifikasi Pangan 2011-2015*. Edisi kedua. Penerbit Kementerian Pertanian Kantor Pusat Kementerian Pertanian.

Keladi.<file:///D:/LITERATUR/KELADI%20%28Colocasia.%20Esculenta%20%28L.%29%20Schott%29..htm> (28-9/2017)

Tinjauan Pustaka [http://digilib.unila.ac.id/553/3/Ermayuli\\_Bab%20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/553/3/Ermayuli_Bab%20II.pdf) (28-9/2017)

BPS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong 2016.

----- 2016. Data Monografi Distrik Kalawak Kabupaten Sorong.

Dinas Pertanian Kabupaten Sorong. 2016. Data Produksi Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Palawija Tahun 2016.

Mosher. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta : CV. Yasaguna.

Punwono, Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Penebar Swadaya, Bogor, 1992 Anonim, Keladi, (E-Mail: PS@ Penebar-Swadaya.com).

Pracaya, Kahono P . C. 2010" Kiat sukses Buddidaya Palawija." Singkawang.

Burham Bugim. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta

Soekartawi, 1995, *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia Jakarta.

- Soekarwati, A, Soeharjo, J. L, dan J. B, Hardaker, 1985, *Ilmu Usahaiani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Peiani Kecil Catalan Kedua III Press. Jakarta.*
- Soekartawi, 1986. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Peiani KeciL Universitas Indonesia. Jakarta.*
- Sofyan, 2003. *Analisis Usahatani*, PT Gramendia, Jakarta. Suratiyah, 2008; *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tahir, Ka. 1993, *^eimtai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Bagian Satu*.PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas Rajawali Pers. Jakarta*
- Suratiyah, 2008. *Usaha Tani Penebar Swadaya. Jakarta*
- Yulia Devy Anggorosasi, 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Total Petani Hutan Rakyat di Desa Karyasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Skripsi Institut Pertanian Bogor. 2013*
- Syarif Hidayatullah, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Keladi Di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.*
- Rahardja P. dan Manurung M. 2010. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta*
- Soekartawi, A. Soeharjo, J.L Dillon & J.B Hardaker. 1984. *Ilmu Usaha Tani & Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: UI-Press.*